



PEMBERIAN BALURAN BAWANG MERAH PADA AN. A DENGAN DIAGNOSA MEDIS FEBRIS DI DESA WANOGARA KULON

Desti Imas Sulistiyowati

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
destiimas02@gmail.com*

Eko Sari Ajiningtyas

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
mahardikagunardi@gmail.com*

Dwi Astuti

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
dwiast745@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Febris adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu yang terletak dihipotalamus. Febris pada anak dibutuhkan perlakuan khusus dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. salah satu tindakan nonfarmakologis dalam upaya penurunan febris pada anak adalah dengan pemberian baluran bawang merah. Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. **Tujuan:** mengetahui efektivitas pemberian baluran bawang merah pada anak dengan diagnosa medis febris di Desa Wanogara Kulon. **Metode:** penelitian ini menggunakan studi kasus dengan responden anak dengan diagnosa medis febris, berfokus pada pemberian baluran bawang merah sebagai terapi komplementer pada anak dengan febris. Penelitian ini dilakukan di Desa Wanogara Kulon selama 3 hari dimulai pada tanggal 15-17 Maret 2023. **Hasil:** setelah diberikan intervensi baluran bawang merah selama 3x15 menit tubuh anak menurun, didapatkan hasil awal suhu tubuh 38,2°C menurun menjadi 37,0°C. **Kesimpulan:** pemberian baluran bawang merah pada anak yang mengalami febris dapat menurunkan suhu tubuh anak. Pemberian baluran bawang merah dapat menjadi alternatif untuk menurunkan suhu tubuh anak saat febris.

Kata kunci: Febris, baluran bawang merah

ABSTRACT

Background: Fever is a condition where the body temperature is above normal due to an increase in the temperature control center located in the hypothalamus. Diseases like this are characterized by a fever that can attack the body's defense system. fever in children requires special treatment and different handling when compared to adults. One of the non-pharmacological measures in an effort to reduce fever in children is giving them red onion dressing. **The purpose:** to determine the effectiveness of giving red onion dressing to children with a diagnosis of fever in Wanogara Kulon Village. **Methods:** this study uses a case study method with respondents with a diagnosis of fever, focusing on giving shallot dressing as a complementary therapy to children with fever. This research was conducted in Wanogara Kulon Village for 3 days from 15-17 March 2023. **Result:** during the 3 days of the meeting, when red onion dressing was given to children, the child's body temperature decreased. **Conclusion:** giving red onion compresses to children who have a fever can reduce the child's temperature. Giving a child red onion dressing can be an alternative to lowering a child's body temperature during a fever.

Keywords: fever, a red onion dressing

PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang menjadikan aset

pewaris cita-cita bangsa dan generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa dan

negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang (Gunadi, 2019).

Kesehatan anak merupakan masa keemasan pendidikan SDM bagi pertumbuhan maupun perkembangan fisik dan kecerdasan serta harus ditunjang dengan gizi dan nutrisi yang baik dan lingkungan yang sehat. Kesehatan anak menjadi salah satu masalah utama pada bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak balita adalah febris (Yahya, 2018).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah kasus febris diseluruh dunia mencapai dengan 16-33 juta dan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Dari data kunjungan pediatric di Brazil terdapat 19% sampai 30% anak dapat diperiksa karena mengalami febris (Febriyana & Cahyaningrum, 2022).

Di Indonesia penderita febris sebanyak 465 (91.0%) dari 511 yang menilai febris pada anaknya melalui perabaan sedangkan sisanya 23,1 meggunakan termometer (Febriyana & Cahyaningrum, 2022). Di Indonesia sendiri, jumlah penderita febris dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain sekitar 80-90% dari seluruh febris yang telah dilaporkan merupakan febris sederhana (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia dilaporkan bahwa angka kejadian febris 3-5% dari anak yang berusia berusia 5-6 bulan pada tahun 2017-2018. Angka tersebut terus bertambah menjadi 6% pada tahun 2019 (Sulistiowati, 2021).

Menurut data bidan Desa Wanogara Kulonwilayah kerja Puskesmas Rembang periode tahun 2022 angka kejadian kasus febris meningkat pada anak-anak mencapai 10% anak mengalami febris.

Febris pada anak bukan merupakan penyakit melainkan gejala salah satu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi atau penyakit ini biasanya bisa disebabkan karena infeksi, virus, bakteri, dan bisa juga disebabkan oleh faktor lain. Febris adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu yang terletak dihipotalamus. Penyakit seperti ini ditandai adanya demam yang dapat menyerang sistem pertahanan tubuh. Disisi lain, febris juga berperan dalam peningkatan perkembangan imunitas dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Efendi, 2020). Febris pada anak dibutuhkan perlakuan khusus dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan apabila tindakan dalam mengatasi febris tidak tepat dan lambat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terganggu. Febris dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran.

Tindakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat pada penderita febris adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan professional dan hal-hal yang perlu diinformasikan pada keluarga pasien serta masyarakat untuk mencegah terjadinya febris pada anak. Dalam penanganan febris pada anak dapat dilakukan pencegahan secara farmakologis dan nonfarmakologis, salah satu tindakan nonfarmakologis dalam upaya penurunan febris pada anak adalah dengan cara memonitoring suhu tubuh anak, memberikan kompres hangat, dan juga dapat dilakukan dengan obat tradisional seperti bawang merah. Baluran bawang merah juga dapat menurunkan suhu tubuh

Desti Imas Sulistiyowati dkk : Pemberian Baluran Bawang Merah Pada An. A Dengan Diagnosa Medis Febris Di Desa Wanogara Kulon

anak ketika mengalami febris namun jarang sekali digunakan oleh masyarakat, disamping itu bawang merah juga mudah didapatkan dan sangat melimpah (Artana, 2022).

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide*. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Febriyana & Cahyaningrum, 2022).

Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Arifin & Susanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Suryono (2010), menunjukkan bahwa ada perbedaan suhu sebelum dan setelah diberikan baluran bawang merah pada anak dengan febris. Dengan hasil penelitian suhu anak sebelum diberikan baluran bawang merah dengan suhu 38°C, kemudian setelah diberikan baluran bawang merah terdapat penurunan suhu menjadi 37,6°C, sehingga membuktikan ada pengaruh pemberian baluran bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak (Damayanti, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh anak setelah dilakukan pemberian baluran bawang merah yaitu 37°C, suhu terendah 36,3°C,

dan suhu tertinggi 37,5°C. Penelitian Anuhgera (2020) menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan baluran bawang merah selama 15 menit.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan tentang “Pemberian Baluran Bawang Merah Pada An. A Dengan Diagnosa Medis Febris di Desa Wanogara Kulon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan responden anak usia 1-12 tahun yang mengalami febris dan berfokus pada pemberian baluran bawang merah untuk menurunkan hipertermia. Penelitian ini dilakukan di Desa Pekirangan selama 3 hari pada tanggal 15-17 Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian pada An. A dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 Di Desa Wanogara Kulon didapatkan data dengan teknik wawancara dengan ibu klien, observasi langsung, didapatkan identitas umum An. A adalah seorang anak berumur 6 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama Islam, alamat Wanogara Kulon, dari pemeriksaan tanda-tanda vital, suhu tubuh 38,2°C, respirasi 26x/menit, nadi 102x/menit, kulit klien teraba hangat, akral hangat, kulit tampak kering, bibir tampak pucat dan kering. Ibu Klien mengatakan pada tanggal 13 Maret 2023 klien mulai mengalami suhu tubuh yang tinggi disertai rewel karena klien merasa tidak nyaman.

Febris bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Umumnya febris tidak berbahaya, namun apabila febris yang terjadi sangat tinggi maka dapat membahayakan (Sulistiyowati, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan

terjadinya febris karena hipertermia adalah kondisi cuaca yang tak menentu dan ekstrem sering kali menyebabkan daya tahan tubuh melemah, memicu rasa tidak nyaman secara fisik maupun psikis. Suhu yang rendah atau cuaca yang dingin membuat virus dan bakteri berkembang lebih cepat, sehingga tubuh lebih rentan terserang infeksi dan peradangan akibat virus/bakteri dan timbul berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, hipotalamus mengirimkan sinyal produksi panas dengan peningkatan suhu tubuh diatas normal yang menyebabkan anak febris.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada klien An. A selama 3 hari yang pertama tanggal 15 Maret 2023 jam 09.10 WIB mengobservasi tanda-tanda vital, data subjektif: ibu klien mengatakan badan anaknya teraba panas, ibu klien mengatakan anaknya menjadi lebih rewel, data objektif: bibir klien tampak pucat dan kering, akral teraba hangat, kulit tampak kering, didapatkan data tanda-tanda vital suhu tubuh 38,2°C, respirasi 26x/menit, nadi 102x/menit. Pada jam 09.40 WIB diberikan baluran bawang merah, data subjektif: ibu klien mengatakan bersedia anaknya diberikan baluran bawang merah, data objektif: klien tampak merasa nyaman saat diberikan baluran bawang merah selama 15 menit didapatkan tanda-tanda vital, respirasi 24x/menit, nadi 96x/menit, suhu 37,9°C. pasien sebelum diberikan terapi baluran bawang merah suhu klien 38,2°C dan setelah dilakukan baluran bawang merah selama 15 menit suhu tubuh menjadi 37,9°C.

Evaluasi keperawatan pada klien An. A dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil awalnya suhu tubuh 38,2°C menjadi 37,0°C. Dengan menggunakan terapi baluran bawang merah berpengaruh menurunkan suhu tubuh pada pasien febris.

Tabel 1
Penurunan Suhu Tubuh
Sebelum Dan Sesudah Dilakukan
Terapi Kompres Bawang Merah

Variabel	Pre dan post	1	Hari 2	3	Waktu	Rata-Rata
An.A	Pre	38,2°C	38,0°C	37,6°C	15 menit	
	Post	37,9°C	37,7°C	37,0°C	15 menit	
Penurunan		0,3°C	0,3°C	0,4	15 menit	0,33°C

Febris adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat meningkatnya pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak diakibatkan dari perubahan pada pusat panas (termogulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya febris dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu, febris juga mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik untuk membantu pemulihan maupun pertahanan terhadap infeksi (Wardiyah, 2016).

Febris merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal dan rentang suhu tubuh dinyatakan febris jika suhu tubuh berada lebih dari 37,5°C, sedangkan dikatakan normal jika suhu tubuh terdapat diantara 36,5°C – 37,5°C (Wardiyah, 2016).

Baluran bawang merah juga dapat menurunkan suhu tubuh anak ketika mengalami febris namun jarang sekali

Desti Imas Sulistiyowati dkk : Pemberian Baluran Bawang Merah Pada An. A Dengan Diagnosa Medis Febris Di Desa Wanogara Kulon

digunakan oleh masyarakat, disamping itu bawang merah juga mudah didapatkan dan sangat melimpah (Setiawan, 2021).

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres dengan cara membalurkan karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide*. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Febriyana & Cahyaningrum, 2022).

Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Arifin & Susanti, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dalam Damayanti (2020), menunjukkan bahwa ada perbedaan suhu sebelum dan setelah diberikan baluran bawang merah pada anak dengan febris. Dengan hasil penelitian suhu anak sebelum diberikan baluran bawang merah dengan suhu 38°C, kemudian setelah diberikan baluran bawang merah terdapat penurunan suhu menjadi 37,6°C, sehingga membuktikan ada pengaruh pemberian baluran bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian baluran bawang merah pada anak yang mengalami demam dapat menurunkan suhu anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian baluran bawang merah efektif dalam penurunan suhu pada anak.

SARAN

1. Masyarakat diharapkan mampu menerapkan pemberian baluran bawang merah sebagai obat tradisional untuk anggota keluarganya yang mengalami demam untuk menurunkan suhu.
2. Institusi Pendidikan
Karya tulis ilmiah ini diharapkan menjadi referensi bahan bacaan dipergustakaan agar lebih banyak tentang terapi herbal.
3. Peneliti Selanjutnya
4. Dalam penelitian hanya dilakukan pada 1 responden, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Eko Julianto, A.Kep, S.Pd, M.Kes, CWCC., selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.
2. Ns. Sudiarto, M.Kep., selaku kepala program studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas.
3. Ns. Eko Sari Ajiningtyas, SST, M.Kes., dan Ns. Dwi Astuti, M.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anuhgera. (2020). *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah*

- Kompres Bawang Merah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa.
- Arifin, N., & Susanti, I. H. (2022). *Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An. M Dengan Diagnosa Medis Febris Typhoid Di RS Wijaya Kusuma Purwokerto*. Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(7), 1245–1252.
- Artana, W. (2022). *Pengaruh Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Toddler Yang Mengalami Febris Di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 2(1), 332–339.
- Bayuni, B. (2018). *Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Perubahan Suhu Pada Anak Di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Damayanti, S. (2020). *Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Febris Di Puskesmas Muara Bungo*. Stikes Perintis Padang.
- Efendi. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kegawatdaruratan Demam Di Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Febriyana, A., & Cahyaningrum, E. D. (2022). *The Effectiveness Of Onion Compresses in Nursing Care With Hyperthermic Patients In Wijaya Kusuma, Kardinah Regional General Hospital, Tegal*. Mahakam Nursing Journal, 2(11), 445–455.
- Gunadi. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Febris Di RS* PKU Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khulfi. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Balita Dengan Febris Di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Nur. (2021). *Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Balita Dengan Febris Di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pratiwi, N. R. R. (2018). *Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Di RSUD Sleman*. Politeknik Kesehatan Jogja.
- Ridwan Sulma. (2022). *Pengaruh Kompres Air Hangat Daerah Aksila Terhadap Perubahan Suhu Rubuh Pada Anak Hipertermia di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari*. Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan, 1(3).
- Setiana, E. (2020). *Pengaruh Kompres Bawang Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sulistiowati, T. (2021). *Jangan Asal Konsumsi, Kenali Efek Samping Bawang Merah Untuk Kesehatan*.
- Thobroni, M. (2015). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.
- Wardiyah, A. (2016). *Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung.

Desti Imas Sulistiyowati dkk : Pemberian Baluran Bawang Merah Pada An. A Dengan Diagnosa Medis Febris Di Desa Wanogara Kulon

Widyasari, N. M. A. (2021). *Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri III*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Yahya, M. A. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien An. Q Dengan Febris Di Ruang Rawat Inap Anak RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Yuni. (2020). *Pathway Febris*. 12 Maret.
Yuni. (2020). *Pathway Febris*. 12 Maret.

<https://id.scribd.com/document/.376476574/313141787-Pathway-Febris>